

FUNGSI PROPERTI DALAM MENDUKUNG *SUSPENSE* ADEGAN *FIGHTING FILM THE NIGHT COMES FOR US* SUTRADARA TIMO TIAHJANTO

Irsyad Fikri¹⁾, Adri Yandi²⁾, Yesriva Nursyam³⁾

1, 2, 3 Program Studi Televisi dan Film

ARTICLE INFORMATION

A B S T R A C T

KEYWORDS:

The Night Comes For Us film, suspense, property.

CORRESPONDENCE

Phone: +62 821 3602 0943, +62 812 7768 0126

E-mail: Adriyandi@gmail.com

Yesrivanursyam.msn@gmail.com

Film is a technology-based media that is used to convey ideas, messages and ideas from the creator to be conveyed to the audience. The film *The Night Comes For Us* uses the Action, Mystery and Thriller genres with the main aim of giving the audience a sense of suspense, curiosity and uncertainty. The moral message that this film wants to convey is that this cycle of violence is difficult to stop, and often ends with destructive consequences for all involved. In the film *The Night Comes For Us*, the writer created an artistic director in terms of setting and props. The artistic arrangement of this film work is supported by the theory of *mise en scene*, especially suspense. The design of the artistic layout starts from conceptualizing the setting and properties. The process of researching this film work was carried out in the data search stage, namely conducting interview research with Iqbal Marjono as Art Director and Sahny Pratama as Graphic Designer to obtain information about the function of property in supporting tension. Apart from that, the data search stage can also be done through literature studies obtained from journals and books. Artistically, the film *The Night Comes For Us* applies the concept of setting and props that show elements of daily life in the city.

PENDAHULUAN

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas. (Hafied, 2008:136).

Pada zaman sekarang ini film tidak lagi menjadi media hiburan saja namun film juga bisa menjadi menjadi sebuah media menyampaikan pesan dan identitas dari suatu kebudayaan melalui setiap unsur didalamnya, dengan melalui unsur – unsur film ini ciri khas dari kebudayaan – kebudayaan lokal akan dapat disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat. Membuat sebuah film tidaklah mudah dan tidak sesingkat yang dilihat, membutuhkan waktu dan proses yang sangat Panjang yang memerlukan proses pemikiran dan teknis. Proses berpikir beluga pencarian ide, gagasan dan cerita, proses teknis berupa kemampuan artistic untuk menerjemahkan ide. Ide atau gagasan ini berasal dari apa saja seperti novel, cerpen, puisi, dongen, sejarah, kebudayaan, peristiwa nyata, kritik sosial pemerintah, bahkan permasalahan sosial.

Seting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda yang tidak bergerak seperti prabot, pintu, jendela, kursi lampu, pohon, dan sebagainya. Seting yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. Tata artistik salah satu elemen terpenting dalam setiap produksi karya program televisi, film, dan teater. Tata artistik meliputi make up, kostum, properti dan seting. Tata artistik menjadi bagian yang penting dikarenakan bentuk visualisasi dari naskah. Suasana dapat dibangun dengan seting ruang dan seting waktu. Seting ruang dimana tata artistik menunjukkan tempat atau lokasi cerita berada. Sedangkan seting waktu yaitu menunjukkan kapan cerita itu ada, bisa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. (Widagdo dan Gora S, 2004:93). Suspense dapat membuat penonton menaruh empati terhadap karakter. Dia melanjutkan empati dilakukan dengan cara menelusuri sepanjang film untuk mendapatkan informasi yang tertunda. Menurutnya ketika penonton melakukan hal tersebut, suspense pada cerita akan menimbulkan kegelisahan. Suspense atau ketegangan muncul bukan karena seram atau menegangkannya sebuah adegan, melainkan ketika penonton dapat dibuat ragu tentang kemampuan suatu kehendak utama melampaui hambatannya dan mengetahui resiko besar bila gagal. Penonton dapat diukur melalui, intensitas besarnya kekuatan kehendak dan kekuatan hambatan. (Misbach Yusa 2010 : 111).

Film *The Night Comes For Us* merupakan film action thriller hasil garapan Timo Tjahjanto pada tahun 2018. Film yang berdurasi 2 jam 1 menit merupakan film aksi yang melibatkan dua aktor laga Iko Uwais dan Joe Taslim. Film ini tayang perdana pada Fantastic Fest 22 september 2018, yang kemudian ditayangkan melalui jaringan Netflix pada tanggal 19 oktober 2018. Timothy Tjahjanto lahir 5 September 1980 adalah sutradara, produser, dan penulis skenario asal Indonesia. Ia dikenal karena karya-karyanya dengan genre horor dan aksi laga. Ia juga menjalankan perusahaan produksi film Frontier Pictures. Selain menyutradarai, memproduksi, dan menulis filmnya sendiri, Tjahjanto juga dikenal sebagai separuh dari *The Mo Brother* bersama teman dan sesama pembuat film Kimo Stamboel. Duo ini menerima nominasi Piala Citra untuk Sutradara terbaik 2016 untuk *Headshot* sementara Timo Tjahjanto sendiri memenangkan piala maya untuk Sutradara terbaik 2019 untuk sebelum *Iblis Menjemput*. Film yang digarap oleh Timo Tjahjanto ini berkisah tentang Ito seorang anggota pembunuh bayaran elit yang dikenal dengan sebutan six seas. Kelompok itu di bawah kekuasaan Triad sebuah organisasi gangster yang bermarkas di Hongkong. Konflik dimulai saat Ito dan rekan-rekannya melakukan pembantaian di sebuah perkampungan kecil di Pesisir Pantai. Hal tak terduga terjadi ketika hendak menembak satu gadis kecil yang tersisa, Ito justru memutar senapannya dan menembakkannya ke rekan satu tim. Tak ada yang tersisa kecuali ia dan gadis kecil itu. Tiga tahun yang lalu Ito bersama sahabat-sahabatnya, Arian, Fatih, Bobby hanya sekelompok penyelundup di pelabuhan. Tapi karena kekacauan yang dibuat Bobby membuat Ito dan Arian harus masuk organisasi Triad. Membelotnya Ito dari Six Seas membuat dirinya diburu oleh mesin pembunuh yang selama ini menjadi rekannya. Karakter yang menonjol dalam film ini adalah Ito dan Arian. Siapa yang tidak tahu mereka berdua, Actor laga yang telah malang-melintang di dalam maupun luar negeri.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk mencari referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Berikut beberapa tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis Ayu Intan Ariesty, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (2021) dengan judul Analisis Unsur artistik sebagai pendukung dramatisasi adegan menegangkan pada film Pengabdian Setan. Dalam penelitian ini Ayu Intan Ariesty membedah mengenai seting, properti, serta warna yang akan mendukung dramatisasi adegan menegangkan. Penelitian ini mengenai seting, properti serta warna dalam memperlihatkan bagaimana pemilihan seting, properti dan warna yang mendukung dramatisasi adegan menegangkan yang terdapat pada film Pengabdian Setan. Skripsi ini menjadi sumber referensi bagi penulis dengan berkontribusi terhadap penelitian yakni penulis mendapat gambaran tentang tata artistik terutama dalam pemahaman seting dan properti sebagai pendukung dramatisasi pada film *The Night Comes For Us*. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yakni film *The Night Comes For Us* dan fungsi properti dalam mendukung suspense pada adegan fighting.

Kedua, Skripsi yang ditulis Hendra Gunanta Saragih Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (2021) dengan judul properti sebagai unsur pendukung dramatisasi adegan menegangkan pada film Rumah Dara. Skripsi ini menjelaskan mengenai properti sebagai unsur pendukung dramatisasi adegan menegangkan pada film Rumah Dara. Penelitian ini menunjukkan bahwa properti mampu mendukung dramatisasi adegan menegangkan pada film Rumah Dara. Dipengaruhi oleh material, latar belakang, dan manfaat sebenarnya sebuah properti sehingga persamaan. Skripsi ini menjadi sumber referensi bagi penulis dengan berkontribusi terhadap penelitian yakni penulis mendapat gambaran tentang tata artistik terutama dalam pemahaman properti sebagai pendukung dramatisasi pada film *The Night Comes For Us*. Perbedaan terdapat pada objek penelitian yakni film *The Night Comes For Us* dan fungsi properti dalam mendukung suspense pada adegan fighting.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Trias Pando Kristiana Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019) dengan judul Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan Dalam Film *The Night Comes For Us*. Hasil dari penelitian ini adalah frekuensi kategori kekerasan nonverbal secara keseluruhan. Penelitian ini berhubungan dengan objek penelitian pada adegan fighting. Skripsi ini menjadi sumber referensi bagi penulis dengan berkontribusi terhadap penelitian yakni penulis mendapat gambaran tentang adegan fighting dalam film *The Night Comes For Us*. Perbedaan terdapat pada penelitian yakni fungsi properti dalam mendukung suspense pada adegan fighting film *The Night Comes For Us*.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam menganalisa Fungsi Properti pada adegan Fighting dalam mendukung suspense pada film *The Night Comes For Us* sutradara Timo Tjahjanto yaitu penelitian deskriptif kualitatif membahas masalah dengan uraian yang jelas berdasarkan memahami kemampuan peneliti untuk mengungkapkan maksud terkandung dalam objek penelitian. Jadi jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang mencoba untuk menggambarkan atau menceritakan pendapat atau pandangan yang ada terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi, yang digunakan untuk penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih menekankan makna. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono,2009:225)

Dalam penelitian ini diperlukan kemampuan memilih data, menyusun data dan alat pengumpulan data yang relevan, karena hal itu dapat mempengaruhi penelitian secara keseluruhan. Selain itu objektivitas hasil penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara baik dan terperinci. Penulis menggunakan teknik pengumpulan dan penyajian data melalui konsep three art structure untuk melihat dan menyajikan data setiap bagian dari plot point dalam filmnya. Cara yang digunakan untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pertama, Observasi merupakan Langkah awal yang penulis lakukan dalam proses mengamati objek

penelitian penulis, pengamatan yang penulis lakukan melalui observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat pada tahap pra produksi dan produksi film *The Night Comes For Us*, melainkan penulis sebagai pengamat yang bersifat independent dalam mengamati objek penelitian penulis dengan menonton film *The Night Comes For Us* berulang kali serta melihat berbagai studi Pustaka yang berkaitan tentang film dan objek penelitian, hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam. Pemahaman secara mendalam ini dimaksud bahwa penulis benar-benar memahami fungsi properti tata artistik yang diterapkan pada adegan fighting film *The Night Comes For Us*. Kedua, Studi Pustaka Studi Pustaka merupakan salah satu cara bagi penulis dalam mengumpulkan data, penulis menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut penulis dapatkan melalui buku kepustakaan, karya ilmiah, artikel, jurnal, skripsi, disertai sumber lain.

HASIL DAN ANALISIS

Suspense memiliki peran penting untuk membangun ketegangan pada film dan penonton. Suspense dalam film *The night Comes For Us* untuk membangun ketegangan pada penonton. Suspense ialah ketegangan pada penonton bisa merasa tegang ketika ketegangan menimpa sang protagonis. Bahwa untuk menambah atau mengurangi nilai ketegangan dramatik dengan meningkatkan resiko, sehingga ketegangan dapat dirasakan sangat tinggi oleh penonton. suspense terdapat pada setiap adegan fighting sehingga membuat penonton merasakan apa yang dirasakan oleh pemain, seperti rasa sakit, ketakutan dan ketegangan dalam adegan tersebut, Film *The Night Comes For Us* yang disutradarai oleh Timo Tjahjanto, terbentang dalam narasi yang memikat, menggabungkan elemen-elemen aksi, kejahatan, dan drama. Eksplorasi film terhadap kekerasan, identitas, dan norma-norma sosial memikat penonton. Pada film ini adegan kekerasan banyak yang menggunakan properti. Seperti senjata api, pisau, dan lainnya. suspense disini berperan penting dalam mendukung cerita film *The Night Comes For Us* untuk dapat merasakan ketegangan pada setiap aksi yang berlangsung. Dari hasil analisis, saya menemukan bahwa terdapat 105 scene didalam film dan saya menemukan 19 scene yang berhubungan dengan properti sebagai

pendukung suspense, yaitu terdapat pada scene 1, 6, 13, 26, 31, 35, 40, 42, 48, 50, 59, 61, 78, 82, 84, 87, 90, 92 dan 98.

1. Scene 1

Adegan di atas menggambarkan dua lelaki memberi peluang kepada kedua orang tua anak kecil untuk memeluk putri mereka. Namun, ketika kedua orang tua itu berlari mendekati putri mereka, kedua lelaki itu langsung menembaki mereka hingga menyebabkan kedua orang tua anak itu tewas.

Adegan scene 1 ini berlangsung di pantai dengan latar belakang gubuk yang terbakar, menciptakan suasana yang tegang dengan kehancuran di sekitarnya karena adanya perlawanan segerombolan pemberontak di desa tersebut. Handprop yang digunakan dalam adegan ini adalah senjata AK-47 dan Uzi, yang berfungsi untuk menembaki kedua orang tua yang berlari menuju putri mereka, sehingga penonton dapat merasakan ketegangan dalam adegan itu saat pemberontak mengarahkan senjatanya kepada kedua orang tua yang hendak melindungi anaknya.

2. Scene 6

Adegan di atas menggambarkan seorang anggota *Six Seas* tengah mengancam seorang perempuan dengan sebuah pisau yang diarahkan ke lehernya. Dengan sikap tenang, Arian mencoba untuk membantu perempuan tersebut dengan melawan pria yang mengancamnya menggunakan botol minuman.

Adegan ini berlangsung di sebuah bar, handprop berupa pisau dan pecahan botol minum. Pisau digunakan oleh anggota *Six Seas* untuk memberikan ancaman terhadap Arian. Sedangkan pecahan botol minum digunakan sebagai untuk membunuh anggota *Six Seas*. Ketegangan terjadi ketika perkelahian dimulai Arian mencoba untuk melawan menggunakan botol minuman yang ada di bar hingga bersimpahan darah karena efek dari pecahan botol minuman.

3. Scene 13

Adegan di atas menggambarkan Ito dan Yohan yang terlibat dalam perkelahian di sebuah toko daging yang dimiliki oleh Yohan. Ito berusaha memintak uangnya kepada Yohan. Tetapi, Yohan mencoba untuk melawan Ito menggunakan senjata yang dibawah meja kasirnya. Ito mencoba mengelak dari serangan Yohan dan Yohan pun tidak bisa melawan serangan balik dari Ito. Saat Ito dan Yohan berjalan ke arah tempat pengolahan dagingnya Yohan, Ito mendapatkan perlawanan dari anggotanya Yohan. Ito pun mencoba mengelak dari semua serangan anggota Yohan dengan tangan kosong. Di akhir perkelahian

Ito mendapatkan senjata yang di pegang oleh Yohan. Ketika Yohan di todong Ito datanglah kepolisian dan langsung memberikan pukulan menggunakan Taser seketika Ito tidak sadarkan diri oleh serangan kepolisian tersebut.

Adegan di atas berlokasikan toko daging milik Yohan, peristiwa ini melibatkan peralatan yang digunakan seperti pistol Desert Eagle, Shotgun, Taser, gerinda dan tulang. Desert Eagle yang di pegang oleh Ito meningkatkan ketegangan karena Ito menodongkan ke arah kepala Yohan. Shotgun yang digunakan Yohan digunakan untuk memberikan tembakan secara brutal kepada Ito karena Yohan merasa tersudutkan oleh Ito. Adegan ini menjadi tegang karena Yohan mencoba menembak secara brutal dan membuat pintu dan kaca di ruangan tersebut hancur lebur. Taser digunakan oleh kepolisian untuk memberikan tegangan kejut kepada badan nya Ito agar Ito tidak bisa melawan dan tidak sadarkan diri. Ketika Ito mencoba menahan serangan dari Yohan menggunakan tulang disaat itulah ketegangan terjadi karena Yohan menggunakan gerinda untuk membunuh Ito di bagian wajahnya. Tingkat ketegangan dalam adegan ini sangat tinggi, terlihat dari respons penonton yang merasakan ketegangan saat menyaksikan film tersebut.

4. Scene 26

Adegan di atas menggambarkan terlibat perkelahian antara kelompok Bobby dan kelompok nya anggota Six Seas. Di saat kelompok Bobby bersantai dan membahas kembalinya Ito tiba-tiba Bobby dan kelompoknya di serang oleh anggota Six Seas secara brutal membuat pintunya rusak. Adegan ini berlangsung di sebuah kamar apartemen miliknya Fatih, dengan handprop berupa Senjata Uzi, Golok, Kapak, Pisau, Serpihan Kaca, dan botol minuman. Handprop disini mempunyai fungsi yang berbeda-beda, seperti gambar diatas Golok mempunyai fungsi untuk membunuh anggota Six Seas yang dilakukan oleh Fatih. Senjata Uzi yang dipegang anggota Six Seas berfungsi untuk menembaki Bobby secara brutal tetapi sebelum Bobby masuk ke dalam ruangan tersebut ia sudah melampirkan badannya menggunakan papan peringatan yang membuat dirinya tidak kenapa-kenapa ketika di tembaki oleh anggota Six Seas. Pisau yang dipegang oleh Bobby berfungsi sebagai alat pelindung dirinya agar ketika mendapatkan serangan dari anggota Six Seas Bobby bisa melawan menggunakan pisau. Botol minuman

yang dipegang oleh Fatih berguna sebagai untuk menyerang anggota Six Seas ketika memaksa masuk ke dalam apartemen milik Fatih. Serpihan kaca yang digunakan oleh Wisnu berfungsi sebagai untuk menyerang anggota Six Seas dikarenakan anggota Six Seas mencoba untuk menyerang anak kecil yang diselamatkan oleh Ito. Disini penonton bisa merasakan ketegangan disaat anggota Six Seas memaksa masuk dan mencoba menyerang kelompok Bobby secara brutal dengan kondisi suasana apartemen tersebut sudah berantakan.

5. Scene 31

Adegan di atas menggambarkan Ito sedang terlibat dalam pertarungan dengan seorang anggota kepolisian di tengah perjalanan. Ketika Ito sadarkan diri ia melihat dirinya sudah berada di dalam mobil kepolisian. Ito mencoba untuk melawan karena tidak mau dibawa ke kantor polisi. Ito pun mencoba menyerang, akan tetapi tangannya masih terbogol. Ito mencoba untuk melawan sebisanya di akhir scene ini Ito bisa melarikan diri dari kepolisian. Adegan ini berlangsung di dalam sebuah mobil polisi, dengan menggunakan handprop berupa senjata M416 dan Taser. Ito berhasil merebut Taser dari polisi dan mencoba menyerang mereka dengan alat tersebut. Polisi berusaha menanggapi serangan Ito dengan menggunakan senjata M416. Ketegangan terjadi karena polisi mencoba menembaknya dengan brutal mengakibatkan Bom yang ada di rompi polisi meledak memberikan efek visual anggota tubuh yang pecah karena efek ledakan bom tersebut.

6. Scene 35

Adegan di atas menggambarkan Reina dan sekelompok temannya datang mencari Bobby dan kelompoknya. Ketika Reina datang Bobby dan kelompoknya sedang mencoba melarikan diri. Akan tetapi, Bobby mencoba untuk melawan dengan sendiri. Akhirnya Reina memberikan perlawanan kepada Bobby dengan cara menusuk bagian perut Bobby dan Bobby membantu Reina untuk menusuk senjata tersebut ke perutnya agar tusukan lebih dalam. Adegan ini berlangsung di sebuah lobby apartemen miliknya Fatih, dengan handprop berupa senjata jenis Amok Kukri yang digunakan oleh Reina untuk memberikan serangan terhadap Bobby. Ketegangan terjadi ketika Reina menyerang bagian badan Bobby membuat Bobby kekurangan darah. Ketegangan meningkat ketika senjata yang di pegang oleh Reina mengenai bagian perut Bobby membuat percikan darah keluar dari perut Bobby.

7. Scene 40

Adegan di atas menggambarkan disaat Fatih mencoba

untuk melarikan diri dari kejaran orang yang ingin membunuhnya, ia mendapatkan kendaraan dan mencoba kabur dari kejaran tersebut. Ketika ingin melarikan diri, Fatih mendapatkan tembakan dari orang tersebut secara brutal yang membuat mobil yang di kendarai oleh Fatih tersebut menjadi berasap. Di akhir scene ini Fatih pasrah karena ia merasa orang yang mengejanya tidak ada abisnya dan Fatih pun berhadapan dengan orang tersebut. Akhirnya Fatih menerima tembakan secara brutal dari orang-orang itu yang mengakibatkan Fatih tidak berdaya. Adegan ini berlangsung di basement, dengan handprop berupa pistol jenis Python yang digunakan oleh Fatih untuk melawan kelompok yang menyerangnya. Ketegangan terjadi ketika Fatih menabrak secara brutal orang yang mengejanya. Ketegangan semakin meningkat ketika orang yang mengejar Fatih mencoba memberikan serangan tembakan Brutal menggunakan senjata jenis AK-47 ke arah Fatih yang mengakibatkan mobilnya berasap dan menabrak salah satu orang yang mengejanya tersebut.

8. Scene 42

Adegan di atas menggambarkan di lorong apartemen saat Elena dan Wisnu terlibat pertikaian. Wisnu berusaha membela diri tanpa senjata, sedangkan Elena menggunakan senjata berupa senar gitar yang dililitkan di tangannya. Lokasi kejadian berada di lorong apartemen, dengan handprop yang digunakan adalah senar gitar yang ujungnya dilengkapi dengan besi. Saat pertarungan berlangsung keteganganpun terjadi ketika leher Wisnu terjerat oleh senar gitar yang dipegang Elena, menyebabkan Wisnu kehilangan kekuatan dan tidak dapat melawan lagi.

9. Scene 48

Adegan di atas menggambarkan di mana Ito mencoba memecahkan bola lampu dengan menggunakan kain lap yang dililitkan di tangannya, lalu ia memukul bola lampu tersebut hingga pecah. Dalam adegan ini, penonton merasakan sensasi tegang karena Ito memecahkan bola lampu yang akan dijadikan jebakan di setiap sudut rumah Shinta.

10. Scene 50

Adegan di atas menggambarkan di mana Ito meletakkan pecahan bola lampu di belakang pintu untuk menghadang orang yang menyerangnya saat masuk ke dalam rumah Shinta. Ketegangan terjadi ketika penonton berfikir saat orang

tersebut akan langsung terluka akibat pecahan bola lampu yang sudah disiapkan oleh Ito.

11. Scene 59

Adegan di atas menggambarkan adegan di mana Ito menyelamatkan putri di pantai, namun tiba-tiba seorang Operator masuk ke rumah Shinta dengan senjata jenis Mp5 dan menodongkan ke arah Ito. Tanpa ragu, Ito memberikan perlawanan. Saat barang-barang di rumah berantakan, Ito melihat pisau steak stainless. Namun, prediksinya untuk melawan salah, dan akhirnya dia sendiri yang terancam oleh pisau tersebut. Adegan ini menegangkan bagi para penonton karena mata Ito hampir ditusuk dengan pisau steak stainless.

12. Scene 61

Adegan di atas menggambarkan di mana Ito, yang merasa terancam oleh Operator, akhirnya pasrah saat dibawa ke toilet dan diancam dengan senjata jenis Mp5. Ito merasa takut dan ragu. Lokasi kejadian adalah toilet di rumah Shinta. Ito tidak dapat melawan Operator karena kepalanya sudah ditodong dengan senjata Mp5 miliknya. Ketegangan terjadi ketika Ito mendapatkan todongan senjata jenis Mp5 ke bagian kepalanya. Penonton harusnya berfikir ketika senjata tersebut di tembakan dengan jarak dekat bisa membuat kepala Ito berlobang karena efek dari peluru senjata tersebut.

13. Scene 78

Adegan di atas menggambarkan di mana Ito memasuki wilayah Six Seas sendirian dan berusaha melawan semua anggota Six Seas yang sedang santai. Ketika Ito memasuki ruangan tersebut anggota Six Seas kaget dengan kedatangan Ito dan meremehkan Ito karena Ito tidak membawa senjata apapun untuk melawan sekelompok orang yang akan di hadapinya. Tetapi, Ito dengan tenang melawan anggota Six Seas menggunakan tangan kosong. Di waktu yang terdesak Ito mengambil barang apa aja yang ada di dekat badannya untuk memberikan perlawanan kepada anggota Six Seas yang membuat tidak sadarkan diri. Lokasi kejadian adalah Dock Mess Hall. Handprop yang digunakan oleh Ito adalah Stik biliar, Linggis dan sebuah jaring meja biliar yang berisi salah satu bola biliar, yang digunakan untuk melawan anggota Six Seas. Adegan ini menegangkan bagi para penonton karena banyak terjadinya adegan kekerasan yang dilakukan oleh Ito terhadap anggota Six Seas mengakibatkan seting yang awalnya bersih menjadi berantakan dan banyak darah akibat perkelahian tersebut.

14. Scene 82

Adegan ketika anggota Six Seas mencoba masuk melewati lift di saat itu juga Operator sudah menunggu kehadiran mereka, Operator pun langsung menembaki mereka menggunakan senjata berjenis Mp5 dan sebelum Operator di tembak, ia sempat melemparkan sebuah bom berjenis K400 ke arah anggota Six Seas dengan tujuan agar semua orang yang ada di lift hancur lebur karena efek dari ledakan Bom K400. Di scene ini penonton merasakan ketegangan dikarenakan di visual yang di hadirkan terlihat tubuh dari anggota Six Seas terpecah belah seperti kaca yang jatuh dari ketinggian.

15. Scene 84

Adegan menunjukkan sang Operator sedang memperhatikan gerakan anggota Six Seas yang berusaha menyerangnya. Saat anggota Six Seas sudah memasuki jebakan dari Operator tersebut, ia langsung menekan remot bom yang sudah di tempelkannya di bagian dinding lorong itu. Lokasi kejadian adalah sebuah lorong apartemen, dengan handprop yang digunakan oleh Operator adalah senjata jenis Mp5 sebagai senjata utamanya. Senjata ini digunakan untuk melumpuhkan anggota Six Seas yang menggunakan senjata jenis AK-47 dan Uzi. Dan senjata yang digunakan anggota Six Seas berjenis Uzi dan Desert Eagle. Di sini, penonton merasa tegang karena Operator melawan anggota Six Seas sendirian dengan senjatanya. Ditambah saat Operator menekan remot Bom yang tertempel di dinding lorong yang mengakibatkan tubuh anggota Six Seas yang berada di lokasi itu terpecah belah.

16. Scene 87

Adegan menunjukkan Elena, yang menggunakan senjata jenis Amok Kukri, bertarung dengan Operator yang menggunakan Katana. Operator berhadapan dengan dua perempuan dari anggota Six Seas. Perkelahian ini terjadi di rumah Shinta, karena Operator ingin menyelamatkan putri yang sebelumnya telah diselamatkan oleh Ito di pantai. Handprop yang digunakan oleh Elena adalah Amok Kukri, yang digunakan untuk menyerang Operator, sementara Operator menggunakan Katana untuk bertahan dari serangan Elena. Penonton merasa tegang disaat sang Operator mencoba melepaskan jarinya yang sudah mau putus akibat serangan dari Elena.

17. Scene 90

Adegan menunjukkan saat Triad's Sniper membidik Ito dengan senjata sniper jenis SSG-69,

tiba-tiba Arian datang untuk membunuh perempuan tersebut karena Ito adalah teman lamanya. Adegan ini berlangsung di Dock Mess Hall, dengan handprop yang digunakan oleh Triad's Sniper adalah senjata sniper SSG-69. Suasana tegang disaat Ito menodongkan senjata berjenis Pistol Desert Eagle ke bagian kepala Arian.

18. Scene 92

Adegan menunjukkan setelah Arian mencoba membantu Ito yang dibidik oleh Triad's Sniper, Ito menanyakan alasan Arian bergabung dengan Six Seas. Ito tidak menerima alasan Arian dan akhirnya mereka terlibat dalam pertarungan yang berlangsung cukup lama. Arian dan Ito menggunakan berbagai barang di sekitar mereka untuk menyerang dan bertahan. Lokasi kejadian adalah Dock Mess Hall, dengan beragam macam handprop yang mereka gunakan. Suasana tegang ketika Ito dan Arian menggunakan barang apapun yang ada di sekitar mereka untuk saling menyerang satu sama lain. Seperti contoh gambar diatas Arian mengambil pipa air untuk memukul ke bagian kepala nya Ito. Disini kita bisa lihat kalau barang yang seharusnya tidak untuk menyakiti seseorang bisa menjadi barang untuk membunuh atau melukai seseorang. Penonton semakin tegang karena kepala Arian hampir terkena mesin pemotong kayu yang didorong paksa oleh Ito.

19. Scene 98

Adegan tersebut menunjukkan bahwa setelah Arian dan Ito bertarung cukup lama, akhirnya Ito memutuskan untuk pergi dan keluar dari Dock Mess Hall. Ito meninggalkan tempat tersebut dan langsung menuju daerah dermaga untuk bertemu dengan Bos Six Seas. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, anggota Six Seas memegang berbagai senjata seperti AK-47, Uzi, Desert Eagle, dan lainnya. Ito hanya menggunakan mobil dan bermaksud menabrak semua orang yang ada di depannya. Penonton merasa tegang saat Ito mulai menginjak gas mobilnya dan anggota Six Seas mulai menembaki Ito secara brutal.

SIMPULAN

Hasil penjelasan dan pembahasan dalam pembuatan karya film *The Night Comes For Us* dapat memperoleh kesimpulan yaitu proses pembuatan sebuah karya film terdapat unsur pendukung yang memiliki peran masing-masing yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya film yang berkualitas. Proses pembuatan karya film dengan hasil yang baik dan berkualitas tentunya memerlukan banyak hal untuk mewujudkannya. Salah satunya yaitu

merancang konsep artistik film *The Night Comes For Us*. Properti dalam film dapat memainkan peran penting dalam membangun suspense dan menjaga penonton tetap terlibat. Properti yang dipilih dengan cermat dan digunakan dengan efektif dapat membantu menciptakan rasa tegang, misteri, dan bahaya, serta meningkatkan taruhan bagi karakter. Perancangan konsep artistik yang meliputi seting dengan merancang Floor plan dan membuat rancangan properti. Properti dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang visual, tetapi juga sebagai pendorong plot yang penting. Misalnya, senjata-senjata yang digunakan oleh para karakter tidak hanya menambahkan aksi, tetapi juga menggambarkan karakter dan situasi konflik yang mereka hadapi. Properti seperti pisau, senjata api, dan bahkan peralatan sehari-hari diatur dan digunakan secara strategis untuk membangun ketegangan. Properti tersebut sering kali ditempatkan di tengah-tengah adegan yang dramatis untuk meningkatkan intensitas situasi. Properti yang dipilih menciptakan ketegangan yang tepat sesuai dengan seting cerita yang gelap dan penuh dengan konflik. Misalnya, pencahayaan yang redup dan penggunaan warna yang kontras dapat diperkuat oleh properti seperti senjata-senjata yang berdarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Askurifai, Baskin. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius.
- Ayu, I.A (2021). *Skripsi. Analisis Unsur artistik sebagai pendukung dramatisasi dengan menegangkan pada film Pengabdian Setan*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Ceria (Cet 2)*. Pustaka Jaya.
- Bordwell David, Kristin Thompson & Jeff Smith. (2020). *Film Art : An Introduction. 12 Edition*, New York : McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza.
- Cangara, Hafied. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hendra, G.S (2021). *Skripsi. Properti Sebagai Unsur Pendukung Dramatisasi Adegan Menegangkan pada film Rumah Dara*.

- Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Lutters, Elizabeth. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo.
- Pratista , H. (2017). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rea, P. W., & Irving, D. K. (2010). *Producing and Directing The Short Film and Video (4th ed.)*. Oxford: Focal Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD (Cetakan 26)* Bandung : Alfabeta.
- Saga, T.I (2017) *Jurnal. Implementasi Warna Tata Artistik Sebagai Pendukung Karakter Tokoh Pada Film Fiksi Dalam Bis*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Trias, P.K (2019). *Skripsi. Analisis Isi Kuantitatif Kekerasan Dalam Film The Night Comes For Us*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

